

KELAYAKAN FINANSIAL PEPAYA CALIFORNIA DI KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh :

**Putri Fina Puspita
19754019**

RINGKASAN

Subsektor pertanian yang menopang perekonomian di Indonesia adalah Hortikultura. Buah pepaya mempunyai beragam jenis diantaranya pepaya *California*. Potensi buah pepaya cukup besar untuk dikembangkan, selain banyak masyarakat yang mengonsumsi buah pepaya karena rasanya yang manis juga buah pepaya mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Kecamatan Sukoharjo memiliki produksi pepaya paling tinggi di antara Kecamatan lainnya. Budidaya pepaya tidak terlepas dari permasalahan yang sering muncul seperti yang terjadi di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Permasalahan yang dihadapi diantaranya tingginya harga pupuk dan pestisida yang dipakai, adanya hama yang merusak pohon dan buah pada tanaman yang menyebabkan penerimaan menurun, suatu keuntungan yang terjadi. Maka perlu dilakukan analisis kelayakan usahatani pepaya *California* jika ditinjau dari aspek finansial, analisis sensitivitas usahatani pepaya *California* di Kecamatan Sukoharjo apabila terjadi perubahan pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manfaat dan biaya. Analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui kelayakan finansial dari usahatani pepaya *California* yaitu identifikasi biaya produksi dan pendapatan. Analisis kriteria usahatani yaitu NPV, IRR, Net B/C, Payback Period (PP), dan Break Event Point (BEP) serta analisis sensitivitas. Usahatani pepaya *California* berdasarkan aspek finansialnya dinyatakan layak untuk diusahakan dan dikembangkan, hal ini dapat dilihat dari nilai NPV sebesar Rp21.704.307 >0, nilai IRR 37,5% lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku 6%, dan nilai Net B/C lebih besar dari satu yaitu 1,96. Berdasarkan perhitungan waktu, usahatani pepaya *California* akan mengalami *Break Even Point* (BEP) dalam kurun waktu 3 tahun 8 bulan 21 hari (BEP < umur usaha). Nilai *Payback*

Period (PP) usahatani pepaya *California* akan mengembalikan investasinya dalam waktu kurang dari satu tahun yaitu 3 bulan 7 hari. Hasil analisis sensitivitas usahatani pepaya *California* dinyatakan tidak layak apabila terjadi kenaikan biaya pupuk NPK phonska 18% yang mengakibatkan usahatani pepaya *California* mengalami kerugian dan tidak layak lagi untuk diusahakan, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai NPV negatif sebesar -Rp17.486.037, IRR lebih kecil dari tingkat suku bunga, dan perolehan nilai Net B/C yang kurang dari satu, sehingga dalam kondisi ini usahatani pepaya *California* dinyatakan sensitif terhadap perubahan kenaikan biaya pupuk NPK phonska sebesar 18%. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas pada skenario 2 terkait penurunan hasil produksi 5%, diketahui bahwa nilai NPV yang akan memberikan keuntungan sebesar Rp4.663.522,00 >0 selama 4 tahun umur tanam pepaya, nilai IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yaitu 13%, dan nilai Net B/C yang diperoleh adalah 1,20 yang berarti setiap Rp1,00 yang dikeluarkan akan mendapatkan Rp1,20 sebagai keuntungannya. Hasil analisis PP menunjukkan bahwa masa pengembalian investasi usaha cukup singkat karena kurang dari satu tahun yaitu 3 bulan 8 hari. Hasil BEP menunjukkan bahwa usahatani pepaya *California* akan mengalami balik modal dalam kurun waktu 3 tahun 11 bulan 28 hari. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas tersebut dapat diketahui bahwa usahatani pepaya *California* tetap dalam kondisi layak sekalipun terjadi penurunan hasil produksi sebesar 5%.